

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9405>**Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Murid Kelas III, IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 4 Banjarmasin****Mariani**S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin;  
ani.skep89@gmail.com (koresponden)**ABSTRACT**

*PHBS is one of the preventive efforts (increasing disease) and promotive (increasing health status) in a person. The expected behavior can be applied to all groups of people including school age children. The Healthy Indonesia Program requires an environment conducive to the realization of a healthy government with an environment free of pollution, the availability of clean water, adequate environmental sanitation, environmentally sound planning, development planning with health insight and the realization of interlocking communities that help each other. Expected healthy Indonesian community relations are those that are proactive to improve and improve health, prevent disease, protect themselves from disease problems and discuss active involvement in the public health movement. This research wants to find out the relationship between healthy and healthy community with diarrheal disease in third grade students, IV and V at the North Kuin Negeri 4 Elementary School in Banjarmasin. This research was an analytical study with cross sectional design and sampling by cluster random sampling in class III, IV and V students in 2019 which produced 98 people. Data was collected by using a questionnaire that has been submitted validity. Data were analyzed using Chi square test. The results of this study were 86 respondents (87.80%) who behaved in a Clean and Healthy Life and 76 respondents (77.60%) who could not access diarrhea. PHBS) to the occurrence of diarrhea.*

**Keywords:** children; diarrhea; clean and healthy behavior

**ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Program Indonesia Sehat, memerlukan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia Sehat yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada murid kelas III, IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 4 Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* pada murid kelas III, IV dan V pada tahun 2019 yang berjumlah 98 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian ini didapat bahwa sebanyak 86 responden (87,80 %) berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dan 76 responden (77,60 %) yang tidak mengalami diare. Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare.

**Kata kunci:** anak; diare; perilaku hidup bersih dan sehat

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Program Indonesia Sehat, memerlukan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia Sehat yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.<sup>(1)</sup>

Ada banyak keadaan yang dapat menyebabkan diare pada anak. Keadaan nutrisi anak sangat penting. Anak-anak yang tidak tumbuh dengan baik sering terkena diare. Jika mereka terkena diare, Keadaannya biasanya lebih berat dibandingkan anak-anak dengan nutrisi baik. Diare dapat ditularkan melalui tinja yang mengandung kuman penyebab diare. Tinja tersebut dikeluarkan oleh orang sakit atau pembawa kuman yang

berak di sembarang tempat. Tinja tadi mencemari lingkungan misalnya tanah, sungai, air sumur. Orang sehat yang menggunakan air sumur atau air sungai yang sudah tercemari, kemudian menderita diare.<sup>(1)</sup>

Kematian yang terjadi, kebanyakan berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak atau usia lanjut, di mana kesehatan pada usia pasien tersebut rentan terhadap dehidrasi sedang sampai berat. Frekuensi kejadian diare pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia lebih banyak 2-3 kali dibandingkan negara maju. Angka kejadian diare di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita dan nomor 3 bagi bayi serta nomor 5 bagi semua umur. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6 – 2 kali per tahun.<sup>(1)</sup> Di Amerika Serikat, diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan karena diare atau gastroenteritis.<sup>(2)</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah.<sup>(3)</sup>

Mencuci tangan dilakukan saat sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah memegang daging mentah, sebelum dan setelah menyentuh orang sakit, sesudah menggunakan kamar mandi, setelah batuk atau bersin atau membuang ingus, setelah mengganti popok atau pembalut, sebelum dan setelah mengobati luka, setelah membersihkan atau membuang sampah, setelah menyentuh hewan atau kotoran hewan.

Salah satu penyakit yang diakibatkan oleh kuman ikut masuk ke dalam tubuh manusia bersama makanan adalah diare. Selain di disebabkan oleh kuman penyakit, diare juga dapat ditimbulkan oleh kekurangan cairan tubuh (dehidrasi). Dan sering kali diare justru terjadi pada anak-anak. Sebaiknya mengajarkan kebiasaan baik mencuci tangan ini kepada anak yang masih kecil. Seorang anak senang sekali mempelajari dan menyentuh segala sesuatu tanpa tahu apakah benda tersebut kotor atau tidak. Lalu memasukkan tangannya ke dalam mulut atau memakan makanan tanpa mencuci tangan. Akibatnya sang anak dapat menderita penyakit. Menurut penelitian, penyakit pembunuh anak nomor 1 di Indonesia adalah karena diare, padahal hal ini dapat dicegah dengan mengajarkan anak untuk mencuci tangan.

Mencuci tangan yang baik dan sehat membutuhkan beberapa peralatan seperti sabun/antiseptic, air bersih, lap/tisu kering bersih. Untuk hasil yang maksimal disarankan mencuci tangan tidak terburu-buru, serius dan teliti yaitu minimal dilakukan selama 20 detik. Dengan melakukan pencucian tangan yang bersih dan teratur dapat menjauhkan dari virus, bakteri dan kuman penyebab penyakit yang umumnya menyerang sistem pencernaan tubuh.

Tingginya kejadian diare menurut Survei Lingkungan Hidup (2005) disebabkan oleh perilaku hidup yang kurang sehat ditunjukkan dengan data cakupan jamban sehat yang masih rendah sehingga menurunkan sanitasi lingkungan. Kuman diare biasanya menyebar melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja atau kontak langsung. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya, kurang sarana air bersih, sarana pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Terdapat kaitan erat antara faktor perilaku dan faktor lingkungan terhadap timbulnya kejadian diare.

Berdasarkan penjelasan dari literature-literature di atas dapat diketahui kalau penyakit diare merupakan penyakit yang banyak terjadi pada anak di karenakan anak kurang mengetahui penyebab dari penyakit diare. Perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah saat ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidemiologis masih tinggi di Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada murid kelas III, IV dan V di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin.

### **Hipotesis**

Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada murid kelas III, IV dan V di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin.

Penambahan sub-bab seperti ini bersifat opsional, sebaiknya ditambahkan jika isi dari latar belakang relatif banyak. Anda boleh menambahkan nama sub-bab sesuai dengan kebutuhan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini memerlukan waktu 3 bulan dari bulan juni-Agustus bertempat SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin. Populasi dalam

penelitian ini 130 responden dan sampel dalam penelitian ini 98 responden. Variabel bebas adalah perilaku hidup bersih dan variabel terikat kejadian diare.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan cluster random sampling yaitu populasi di bagi dalam kelas-kelas yang di asumsikan di dalam setiap kelas sudah terdapat semua sifat yang akan di teliti. Selanjutnya kelas yang akan di acak dan unit sampel akan di ambil dari kelas yang sudah tertarik. Cara pengambilan sampel di lakukan dengan cara mengundi nomor absen murid setiap kelas jadi nomor absen yang keluar pada saat di undi itu yang di ambil menjadi responden.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner terhadap responden berdasarkan pertanyaan yang telah di sediakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang di berikan kepada responden. Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner adalah data primer yang meliputi nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

Instrumen digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare adalah kuesioner, kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti, di mana responden tinggal mengisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari data umum yaitu umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan sekarang, jumlah anak, dan suku bangsa sedangkan data khusus yaitu melihat perkembangan interaksi sosial pada anak dan pembangian angket.

Data dianalisis menggunakan uji Chi square.

## HASIL

Tabel.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	86	87,20
Tidak dilakukan	12	12,20
Jumlah	98	100,00

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat murid SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan yakni sebanyak 86 murid (87,80%) dan selebihnya sebanyak 12 murid (12,20%) berperilaku tidak mendukung.

Tabel.2 Kejadian Diare

Kejadian diare	Frekuensi	Persentase
Terjadi diare	22	22,40
Tidak terjadi diare	76	77,60
Jumlah	98	100,00

Data dalam tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kejadian diare pada murid SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid tidak mengalami diare yakni sebanyak 76 siswa (77,60%) dan selebihnya sebanyak 22 murid (22,40%) mengalami diare.

Tabel.3 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Diare

PHBS	Kejadian Diare				Frekuensi	%
	Diare		Tidak diare			
	f	%	f	%		
Terlaksana	16	16,30	70	71,40	86	87,80
Tidak terlaksana	6	6,10	6	6,10	12	12,20
Jumlah	22	22,40	76	77,60	98	100,00
$\chi^2$ hitung = 5,962		df = 1				
$\chi^2$ tabel = 3,841		P = 0,015				

Dari tabel uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik metode *chi square* ( $\chi^2$ ) menunjukkan bahwa *Chi square* hitung sebesar 5,962 yang lebih besar dari *chi square* tabel yakni sebesar 3,841. Hal ini identik

dengan nilai signifikansi / probabilitasnya yakni sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada murid SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin dengan mengambil sampel penelitian murid kelas III, IV dan V. Sampel ditentukan secara *cluster random sampling*. Penggunaan metode ini disebabkan karena kemampuan masing-masing populasi tidak sama, sehingga pemilihannya dengan menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan proporsi yang dianggap telah mencukupi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku sehat adalah perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta partisipasi aktif dalam upaya kesehatan.<sup>(1)</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat untuk mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri, sehingga dalam tatanan rumah tangga agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.<sup>(3)</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.<sup>(4)</sup> PHBS merupakan titik pangkal bagi terciptanya lingkungan sehat dan termusnahkannya bibit penyakit hal ini di karenakan dalam praktiknya kedua hal tersebut diupayakan melalui perilaku manusia. Lingkungan akan menjadi sehat dan bersih, jika manusia mau berperilaku untuk mengupayakannya. Bibit penyakit juga akan dapat di musnahkan oleh karena itu dapat juga dikatakan bahwa penyebab utama timbulnya masalah-masalah kesehatan pada hakekatnya adalah perilaku manusia yang tidak bersih dan sehat.

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku kesehatan atau *health behavior* mencakup tingkah budaya masyarakat dan perilaku perorangan yang erat hubungannya dengan masalah status kesehatan dari masyarakat atau perorangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada murid kelas III, IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 4 Banjarmasin paling banyak murid memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), murid paling banyak tidak mengalami diare dan ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada murid kelas III, IV dan v di Sekolah Dasar Negeri Kuin Utara 4 Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Promosi Kesehatan di Sekolah Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
2. Hidayat AA. Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. Jakarta; Salemba Medika; 2007.
3. Kemenkes RI. Pedoman Pembinaan dan Pengembanagan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Depkes RI. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2010.